

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi audit internal meningkat tajam sejak tahun 2001 setelah berbagai bencana keuangan perusahaan, termasuk skandal enron (Kolsi & Al-Hiyari, 2024). Hal ini bertujuan meningkatkan fungsi audit internal sebagai unit yang memeriksa dan mengevaluasi struktur pengendalian internal perusahaan secara periodik dan membuat rekomendasi perbaikan yang diperlukan (Rachmawati, 2008). Audit internal menjadi salah satu aspek administratif strategis dalam menjaga keberlanjutan, efisiensi, dan reputasi dengan memastikan operasi bisnis berjalan sesuai tujuan.

Sendyona, (2020) menjelaskan sejumlah skandal akuntansi perusahaan telah melanda lingkungan bisnis global sejak tahun 1990-an. Hal ini menjadi bukti bahwa banyak perusahaan dan instansi belum memiliki tata kelola dan pengendalian internal dengan baik. Auditor internal merupakan pakar dalam tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal; mereka dapat meningkatkan operasional organisasi dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal negatif, termasuk kecurangan laporan keuangan (Qomaryatiy et al., 2021).

Fakta yang kurang di analisis mengenai skandal enron tersebut bahwa informasi mengenai perilaku curang tersebut tersedia bagi karyawan biasa selama bertahun – tahun. Karyawan memiliki keunggulan informasi dibandingkan pengawas internal perusahaan, karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih lengkap mengenai cara kerja internal sebuah perusahaan besar (DiFonzo &

Bordia, 1998). Masalahnya, informasi ini tidak pernah sampai ke pengawas perusahaan tradisional manapun atau disaring sedemikian rupa sehingga tidak mendorong pengawas manapun untuk mengakhiri pelanggaran tersebut. Karyawan perusahaan dapat berperan penting dalam menyelesaikan masalah informasi yang melekat pada perusahaan.

DiFonzo & Bordia, (1998) menegaskan bahwa Undang-Undang Sarbanes-Oxley (SOX) Tahun 2002 dibentuk sebagai respons terhadap berbagai skandal korporasi yang terjadi pada awal tahun 2000-an . Tujuan utama pembentukannya adalah meningkatkan tata kelola perusahaan, mencegah terjadinya kecurangan, serta memperkuat peran karyawan sebagai *whistleblower* melalui pemberian perlindungan hukum dan penyediaan saluran pelaporan yang independen. Dengan demikian, informasi mengenai pelanggaran dapat disampaikan secara efektif kepada komite audit dan dewan direksi sehingga pengawasan perusahaan menjadi lebih baik dan kepercayaan publik terhadap pasar modal dapat dipulihkan.

Di Indonesia, audit internal diatur melalui berbagai regulasi, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 /POJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Internal Pada Bank Umum. Undang – undang sarbanas oxley disebut sebagai standar emas, karena untuk pertama kalinya karyawan akan dilindungi oleh undang – undang nasional terhadap pembalasan. Salah satu diantaranya mengubah tata kelola perusahaan dibanyak bidang, antara lain membentuk dewan pengawasan akuntansi perusahaan publik untuk mengatur firma akuntansi, menetapkan aturan mengenai independensi auditor dan direktur.

Salah satu cara untuk mengidentifikasi terjadinya kecurangan akuntansi adalah dengan melihat apakah audit internal telah dilaksanakan dengan baik dalam suatu organisasi (Irwansyah, 2023). Pelaksanaan audit internal di dalam instansi perlu dipertanyakan kinerja nya dalam mengatasi kecurangan, juga memeriksa apakah perusahaan telah mematuhi hukum, dan kebijakan yang internal yang berlaku termasuk aspek finansial. Penelitian pendidikan dalam audit internal tidak seluas di bidang akuntansi (Setyaningrum et al., 2022). Hal ini disebabkan sangat sedikit peneliti yang mengkaji perkembangan penelitian dengan topik audit.

Penelitian sebelumnya oleh Kotb et al., (2020) menggunakan *systematic literatur review* (SLR), tetapi literatur yang dipetakan didominasi oleh konteks Amerika Serikat. Artinya negara berkembang (*developing countries*) sangat kurang terwakili. Penelitian pemetaan audit internal di Indonesia pernah dilakukan oleh Salma, (2022) hasil risetnya menjelaskan penelitian audit internal di Indonesia masih terbatas, baik dari sisi topik maupun metode. Sehingga penelitian penulis berfokus pada pemetaan audit internal di Indonesia pasca - enron di jurnal SINTA 1 dan 2 dengan periode 2000-2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka, rumusan masalah dalam penelitian ini seperti berikut.

1. Bagaimana perkembangan penelitian audit internal pasca-Enron di Indonesia?
2. Aspek audit internal apa saja yang telah diselidiki?
3. Teori apa yang digunakan dalam penelitian audit internal?
4. Metode penelitian apa saja audit internal diselidiki?
5. Di organisasi jenis apa saja audit internal telah diselidiki?
6. Di mana wilayah demografi penulis audit internal telah diselidiki?
7. Bagaimana peluang riset selanjutnya di bidang audit internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap perkembangan penelitian audit internal pasca Enron di Indonesia berdasarkan topik, metode, sumber data, teori, objek, dan demografi penelitian. Selain itu, peneliti mengidentifikasi peluang riset selanjutnya di bidang audit internal yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks SINTA 1 dan 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap memperkaya pengembangan studi literatur, khususnya dibidang audit internal di Indonesia dengan memberikan pemetaan topik khususnya audit internal, menemukan gap, dan mengusulkan arah penelitian yang dapat memperluas teori dan pemahaman ilmiah tentang audit internal. Selain itu,

juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya di bidang audit internal. Bagi akademisi, hasil penelitian ini memberikan pemahaman terhadap arah pengembangan riset audit internal di masa yang akan mendatang dari segi topik, metode, sumber data, teori maupun demografi penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian selanjutnya terkait audit internal. Melalui hasil pemetaan penelitian, akademisi dapat mengetahui topik-topik yang telah banyak diteliti maupun topik yang masih memerlukan kajian lebih lanjut sehingga dapat mengarahkan penelitian pada area yang memiliki nilai kebaruan (*novelty*).

2. Bagi Praktisi Audit Internal

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perkembangan isu, peran, dan praktik audit internal yang menjadi perhatian dalam penelitian-penelitian di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu auditor internal dalam memahami tren terkini serta meningkatkan efektivitas fungsi audit internal dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik.

3. Bagi Organisasi dan Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam memahami pentingnya audit internal sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian organisasi. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperkuat sistem pengendalian

internal, manajemen risiko, serta implementasi tata kelola perusahaan yang lebih efektif.

4. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan kajian audit internal di Indonesia sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, regulasi, maupun pedoman yang berkaitan dengan penguatan fungsi audit internal dan tata kelola organisasi.

5. Bagi Profesi Auditor Internal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai arah perkembangan penelitian audit internal di Indonesia sehingga dapat mendukung pengembangan kompetensi profesi, penyusunan standar, serta peningkatan kualitas praktik audit internal yang sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis yang semakin kompleks.